BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Kelompok A melalui kegiatan *fun cooking* di RA Tarbiyatun Nufus, Duri Kosambi, Jakarta Barat.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

a. Mendeskripsikan proses *fun cooking* untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak
b. Mendeskripsikan hasil kegiatan *fun cooking* untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelompok A RA Tarbiyatun Nufus yang beralamat di Jl.H. Kiboen No.15 RT.12/RW.02 Duri Kosambi, Cengkareng, Jakarta Barat. Penelitian dilakukan di tempat ini karena peneliti menemukan

data yang terkait dengan masalah pada saat observasi pra penelitian. Masalah yang didapat yaitu kurangnya keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Hal tersebut membuat peneliti ingin meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018, yaitu pada bulan Mei-Juni Tahun 2018. Adapun rincian pelaksanaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Rancangan Alokasi Waktu Penelitian

Waktu / Kegiatan		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	Minggu ke	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi Awal					√	√																			
Pembuatan Proposal						√	√	√	√	√	√	√	√	√	√										
Seminar Proposal																√									
Revisi Proposal dan Expert Judgement																	√		√	√					
Siklus I																				√					

Refleksi Siklus I																						√			
Siklus II																						√			
Refleksi Siklus II																							√		

C. Metode dan Disain Tindakan/ Rancangan Siklus Penelitian

1. Metode Intervensi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau biasa disebut dengan *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan yang lebih spesifik yang berkaitan dengan kelas. Penelitian tindakan kelas juga merupakan penelitian campuran antara penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas. Menurut Arikunto, Suhardjono dan Supardi, penelitian tindakan kelas adalah upaya guru dalam memperbaiki mutu proses belajar-mengajar, yang akan berdampak pada hasil pelajaran. Oleh sebab itu, dalam pelaporan penelitian tindakan kelas harus tampak

adanya perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.[1] Hal ini sejalan dengan pendapat Huda yang mengatakan bahwa penelitian tindakan khususnya di lingkungan sekolah merupakan pendekatan sistematis untuk memperbaiki praktik belajar mengajar[2]. Dapat diartikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan pendekatan, metode dan strategi pembelajaran yang diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar anak.

Melalui penelitian tindakan kelas, guru atau peneliti dapat memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas. Menurut Hanifah, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memerhatikan kondisi, keadaan dan situasi di dalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang terjadi guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.[3] Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan oleh guru ataupun peneliti guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kondisi di kelas.

---

[1] Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) h.196
[2] Miftahul Huda, *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) h.3
[3] Nurdinah Hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya,* (Bandung: UPI Press, 2014) h.5

Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang salah satu sifatnya yaitu kolaboratif. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kolaboratif. Dalam melakukan penelitian tindakan kelas harus melibatkan partisipan dan bersama-sama bergabung untuk mengkaji praktik pembelajaran dan mengembangkan pemahaman tentang makna tindakan.[4] Dalam melakukan penelitian tindakan keals sebaiknya harus melibatkan partisipan guna untuk mengembangkan kualitas pembelajaran bersama-sama yang dapat berdampak dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dimulai dari adanya permasalahan yang muncul dalam kelas. Guru atau peneliti dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat guna untuk memecahkan masalah tersebut. Peneliti dapat berkerja sama dengan partisipan dalam melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengkaji tindakan yang akan diberikan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran siswa baik proses maupun hasil belajar.

2. Disain Intervensi Tindakan / Rancangan Siklus Penelitian

Disain intervensi tindakan / rancangan siklus penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu menggunakan model Kemmis dan

[4]Arikunto, loc.cit.

McTaggart. Model Kemmis dan McTaggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangakat atau untaian-untaian yang terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus.[5] Prosedur kerja menurut model Kemmis dan Mc Taggart pada dasarnya merupakan suatu siklus yang terdiri dari tahap-tahap atau langkah-langkah yang telah disebutkan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang (*replanning*), tindakan, observasi, dan refleksi untuk siklus berikutnya dan begitu seterusnya. Berikut merupakan gambaran dari rangkaian spiral yang menggambarkan kegiatan per-siklus dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart:

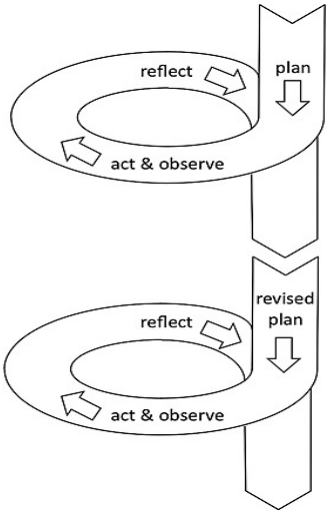

Gambar 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis & Taggart

[5] Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: PT Indeks, 2009) h.21

Dalam model Kemmis dan McTaggart yang digunakan pada penelitian ini menyatukan antara langkah *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan). Disatukannya kedua langkah atau komponen tersebut dikarenakan bahwa tindakan dan pengamatan merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Dua langkah tersebut harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, dimana ketika tindakan dilaksanakan observasi juga harus dilaksanakan. Alasan lain menggabungkan tahap *observing* dan *action* menjadi satu adalah peneliti dan kolaborator dapat langsung melihat bila ada kesalahan dalam *action* atau pelaksanaan

D. Subjek / Partisipan dalam Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A RA Tarbiyatun Nufus, Cengkareng, Jakarta Barat, yang berusia 4-5 tahun. Subjek penelitian ini yaitu anak murid yang berjumlah 9 orang yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Dari 9 anak di kelas A RA Tarbiyatun Nufus peneliti menemukan pada saat observasi terdapat 7 anak atau dengan persentase sekitar 77% dalam satu kelas yang masih memiliki keterampilan motorik halus yang rendah.

Beberapa pihak lain atau partisipan yang telibat dalam penelitian ini yaitu guru kelas dan kepala sekolah sebagai kolaborator yang dapat memberi masukan dan saran dalam pelaksanaan kegiatan *fun cooking.* Kepala

sekolah juga berperan dalam memberikan izin tempat penelitian kepada peneliti. Dosen pembimbing yang mengarahkan dan memberi masukan dalam segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini, dan peneliti sendiri yang bertugas sebagai orang yang bertindak dalam pelaksaan tindakan pada saat penelitian.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

1. Peran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai perencanaan *(planner leader)*. Peneliti membuat atau melakukan perencanaan setiap siklus yang akan dilakukan. Sebelum merencanakan kegiatan pada setiap siklus peneliti melakukan observasi terlebih dahulu terhadap kebutuhan anak. Hasil dari pengamatan tersebut menjadikan dasar bagi peneliti untuk membuat atau merencanakan siklus yaitu kegiatan pengembangan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *fun cooking* yang telah didiskusikan dengan kolaborator maupun dengan dosen pembimbing. Peneliti juga membuat laporan pada setiap pertemuan yang juga juga didiskusikan dengan kolaborator.

2. Posisi Peneliti

Posisi peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai pelaksana utama dalam penelitian. Peneliti ikut serta dan berperan aktif

dalam penelitian yaitu sebagai pengajar yang melaksanakan tindakan dan juga sebagai pengamat(observer). Peneliti juga merefleksikan setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan sekaligus pembuat laporan dalam penelitian ini.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Tahapan intervensi tindakan pada penelitian ini dilakukan sesuai siklus yang telah dijelaskan sebelumnya. Siklus penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Secara umum tahapan intervensi tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian peneliti meminta izin dan mengkomunikasikan kepada kepala sekolah RA Tarbiyatun Nufus mengenai maksud dari kedatangan peneliti ke sekolah. Setelah itu, peneliti meminta izin untuk melakukan kegiatan pra penelitian yaitu mengamati anak murid sebagai salah satu cara untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak kelompok A RA Tarbiyatun Nufus. Pertama, peneliti mencari dan mengumpulkan data anak-anak yang akan menjadi subjek penelitian. Informasi ini didapatkan melalui pengamatan langsung yang dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan ini ditemukan anak di kelompok A RA Tarbiyatun Nufus masih memiliki keterampilan motorik halus yang rendah.

Peneliti juga menentukan waktu pelaksanaan penelitian yaitu dimulai pada bulan April-Mei tahun 2018.. Masing-masing pertemuan dilakukan selama kurang lebih 60 menit, dan pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan waktu belajar pada sekolah tempat penelitian dan mengikuti peraturan yang ada.

2. Kegiatan Siklus I

Setelah melakukan persiapan-persiapan pada tahap pra penelitian, peneliti menempuh langkah-langkah penelitian di siklus I dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan disusun berdasarkan permasalahan penelitian, yaitu terkait dengan upaya meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *fun cooking*. Pada tahapan ini peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu menyusun satuan kegiatan harian dan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat kegiatan. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat pengumpulan data berupa catatan lapangan, catatan wawancara, alat dokumentasi berupa kamera, lembar observasi atau lembar pengamatan berupa daftar *checklist.*

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahapan tindakan dalam penelitian ini, peneliti bersama kolaborator melaksanakan satuan perencanaan tindakan yang sudah dirancang sebelumnya yaitu kegiatan *fun cooking* untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Peneliti pada tahap ini menjadi pelaksana utama. Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan per-siklus, siklus I terdiri dari 6 kali pertemuan. Satu kali pertemuan pada siklus I dilakukan selama 1 jam kegiatan pembelajaran atau berkisar 60 menit. Berikut merupakan program perencanaan tindakan di siklus I:

Tabel 3.2

Program Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Materi	***Fun cooking***			
Tujuan	**Meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun**			
Waktu	**6 kali pertemuan @ ± 60 menit**			
Waktu Pelaksanaan	**Nama Kegiatan**	**Deskripsi Kegiatan**	**Alat dan Bahan**	**Alat Pengumpul Data**
Pertemuan I	Roti Panggang (Fokus kegiatan: Menaburkan,	- Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat dan bahan - Peneliti menyapa anak kemudian melakukan apersepsi dan mengenalkan alat dan	- Roti tawar - Mentega - Meses Coklat - Keju	Lembar instrumen, lembar catatan lapangan,

	memarut, mengoles.)	bahan - Peneliti menjelaskan dan mencontohkan langkah-langkah dalam kegiatan *fun cooking* - Anak diminta untuk cuci tangan - Anak menaburkan meses ke dalam roti - Anak menutup roti dan mengoleskan mentega diatas dan dibawah roti - Peneliti dan anak memanggang roti di teflon yang telah dilumuri mentega, bagian yang sulit dilakukan oleh peneliti - Anak memarut keju di atas roti - Anak merapihkan alat dan bahan - Peneliti menutup kegiatan dengan review	- Pisau Plastik - Spatula - Kompor - Teflon - Piring Plastik - Parutan keju	catatan wawancara, kamera

Pertemuan II	Menghias Nasi Kuning (Fokus kegiatan: Mencetak, memotong, mengambil.)	- Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat dan bahan - Peneliti menyapa anak kemudian melakukan apersepsi dan mengenalkan alat dan bahan - Peneliti menjelaskan dan mencontohkan langkah-langkah dalam kegiatan *fun cooking* - Anak diminta untuk cuci tangan - Anak mencetak nasi - Anak memotong timun dan telur - Anak mengambil timun, telur dan tempe sebagai hidangan pelengkap - Anak merapihkan alat dan bahan - Peneliti menutup kegiatan dengan review	- Nasi kuning - Tempe orek - Telur dadar rawis - Timun - Cetakan nasi - Pisau plastik - Piring Plastik - Sendok Plastik	

Pertemuan III	Perkedel Kentang (Fokus kegiatan: Menumbuk, membentuk, melumurkan)	- Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat dan bahan - Peneliti menyapa anak kemudian melakukan apersepsi dan mengenalkan alat dan bahan - Peneliti menjelaskan dan mencontohkan langkah-langkah dalam kegiatan *fun cooking* - Anak diminta untuk cuci tangan - Anak menumbuk kentang - Anak membentuk kentang menjadi bulat - Anak melumuri kentang dengan telur - Peneliti menggoreng perkedel - Anak merapihkan alat dan	- Kentang - Bumbu halus - Telur - Cobek besar - Wadah - Minyak goreng - Teflon - Kompor	

		bahan - Peneliti menutup kegiatan dengan review		
Pertemuan IV	Pisang Panggang (Fokus kegiatan: Memotong, mengoles, menaburkan)	- Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat dan bahan - Peneliti menyapa anak kemudian melakukan apersepsi dan mengenalkan alat dan bahan - Peneliti menjelaskan dan mencontohkan langkah-langkah dalam kegiatan *fun cooking* - Anak diminta untuk cuci tangan - Anak memotong pisang menjadi dua bagian - Anak mengoleskan mentega - Anak menaburkan meses, keju	- Pisang - Meses - Keju - Mentega - Susu - Pisau plastik - Piring plastik - Teflon - Kompor - Spatula	

		dan susu sesuai selera ke atas pisang panggang - Anak merapihkan alat dan bahan - Peneliti menutup kegiatan dengan review		
Pertemuan V	Membuat Sayur Bayam (Fokus kegiatan: Mencuci, memetik, mengupas)	- Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat dan bahan - Peneliti menyapa anak kemudian melakukan apersepsi dan mengenalkan alat dan bahan - Peneliti menjelaskan dan mencontohkan langkah-langkah dalam kegiatan *fun cooking* - Anak diminta untuk cuci tangan - Anak mencuci bayam	- Bayam - Jagung - Bumbu - Mangkuk plastik - Pisau plastik - Sendok plastik - Panci - Kompor	

		- Anak memetik bayam - Anak mengupas jagung - Peneliti bersama anak merebus bahan-bahan, menambahkan bumbu, dan menunggu hingga matang - Anak merapihkan alat dan bahan - Peneliti menutup kegiatan dengan review		
Pertemuan VI	Jeruk Peras (Fokus kegiatan: Memotong, memeras, menuang.)	- Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat dan bahan - Peneliti menyapa anak kemudian melakukan apersepsi dan mengenalkan alat dan bahan - Peneliti menjelaskan dan mencontohkan langkah-	- Jeruk peras - Gula - Alat perasan jeruk - Gelas plastik - Pisau	

		langkah dalam kegiatan *fun cooking* - Anak diminta untuk cuci tangan - Anak memotong jeruk peras menjadi dua bagian - Anak memeras jeruk - Anak menuang hasil perasan - Anak menuangkan gula - Anak mengaduk air jeruk dan gula - Anak merapihkan alat dan bahan - Peneliti menutup kegiatan dengan review	plastik - Sendok	

Di bawah ini adalah deskripsi mengenai program tindakan kegiatan *fun cooking* di kelompok A RA Tarbiyatun nufus, Jakarta Barat:

1) Pertemuan ke-1

Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Sebelum memulai kegiatan, peneliti memberikan apersepsi mengenai kegiatan yang akan dilakukan seperti mengenalkan alat dan bahan. Peneliti juga mengenalkan jenis makanan yang akan dibuat yaitu roti sebagai makanan berat yang mengandung karbohidrat. Peneliti memberikan dan mencontohkan langkah-langkah dalam kegiatan *fun cooking* dan menjelaskan aturan kepada anak.

Peneliti dan kolaborator melaksanakan kegiatan membuat roti panggang bersama anak. Peneliti membagikan roti tawar kepada masing-masing anak. Anak menaburkan meses di atas roti tawar dan kemudian anak menutup roti dan mengoleskan mentega. Peneliti dan anak memanggang roti di atas teflon yang sebelumnya telah dioleskan mentega. Setelah, anak memarut keju di atas roti panggang.

Peneliti menutup kegiatan dengan memberikan arahan kepada anak untuk merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan. Anak merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan, setelah selesai anak berkumpul kembali. Peneliti mereview kegiatan dengan melakukan tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir.

2) Pertemuan ke-2

Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Sebelum memulai kegiatan, peneliti memberikan apersepsi mengenai kegiatan yang akan dilakukan seperti mengenalkan alat dan bahan. Peneliti juga mengenalkan jenis makanan yang akan dibuat yaitu nasi sebagai makanan pokok dan mengandung karbohidrat. Peneliti memberikan dan mencontohkan langkah-langkah dalam kegiatan *fun cooking* dan menjelaskan aturan kepada anak.

Peneliti dan kolaborator melaksanakan kegiatan membuat nasi kuning bersama anak. Pertama, anak mencetak nasi kuning yang telah disiapkan menggunakan cetakan nasi. Setelah nasi sudah tercetak, nasi diletakkan di atas piring plastik. Anak memotong timun dan telur sebagai hidangan pelengkap nasi kuning. Kemudian, anak juga menaburkan telur dadar suwir, timun, dan tempe orek ke atas nasi kuning.

Peneliti menutup kegiatan dengan memberikan arahan kepada anak untuk merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan. Anak merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan, setelah selesai anak berkumpul kembali. Peneliti mereview kegiatan dengan melakukan tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir.

3) Pertemuan ke-3

Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Sebelum memulai kegiatan, peneliti memberikan apersepsi mengenai kegiatan yang akan dilakukan seperti mengenalkan alat dan bahan. Peneliti juga mengenalkan jenis makanan yang akan dibuat yaitu perkedel yang terbuat dari kentang dan telur sebagai lauk pauk yang mengandung karbohidrat dan protein. Peneliti memberikan dan mencontohkan langkah-langkah dalam kegiatan fun cooking dan menjelaskan aturan kepada anak.

Peneliti dan kolaborator melaksanakan kegiatan membuat perkedel kentang. Peneliti telah menyiapkan kenyang yang telah di goreng hingga matang dan bumbu halus untuk membuat perkedel. Anak menumbuk kentang yang telah disiapkan bersama dengan bumbu agar tercampur rata. Setelah kentang sudah ditumbuk hingga halus dan bercampur rata dengan bumbu, anak membuat kentang menjadi bentuk bulat-bulat kecil. Anak melumuri kentang dengan telur. Peneliti menggoreng perkedel hingga matang atau berwarna kecokelatan.

Peneliti menutup kegiatan dengan memberikan arahan kepada anak untuk merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan. Anak merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan, setelah selesai anak berkumpul

kembali. Peneliti mereview kegiatan dengan melakukan tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir.

4) Pertemuan ke-4

Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Sebelum memulai kegiatan, peneliti memberikan apersepsi mengenai kegiatan yang akan dilakukan seperti mengenalkan alat dan bahan. Peneliti juga mengenalkan jenis makanan yang akan dibuat yaitu pisang panggang dengan bahan dasar buah pisang yang mengandung vitamin. Peneliti memberikan dan mencontohkan langkah-langkah dalam kegiatan fun cooking dan menjelaskan aturan kepada anak.

Peneliti dan kolaborator melaksanakan kegiatan membuat pisang panggang. Pertama, anak mengupas pisang dan memotong pisang menggunakan pisau plastik menjadi dua bagian. Peneliti dan anak memanggang pisang di atas teflon yang telah dilumuri mentega. Setelah pisang matang dan diangkat, anak menaburkan meses dan memarutkan keju di atas pisang. Kemudian anak menuang susu di atas pisang.

Peneliti menutup kegiatan dengan memberikan arahan kepada anak untuk merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan. Anak merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan, setelah selesai anak berkumpul

kembali. Peneliti mereview kegiatan dengan melakukan tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir.

5) Pertemuan ke-5

Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Sebelum memulai kegiatan, peneliti memberikan apersepsi mengenai kegiatan yang akan dilakukan seperti mengenalkan alat dan bahan. Peneliti juga mengenalkan jenis makanan yang akan dibuat yaitu sayur bayam sebagai lauk pauk yang mengandung vitamin bagi anak. sebagai makanan berat yang mengandung karbohidrat. Peneliti memberikan dan mencontohkan langkah-langkah dalam kegiatan fun cooking dan menjelaskan aturan kepada anak.

Peneliti dan kolaborator melaksanakan kegiatan membuat sayur bayam. Peneliti meminta anak untuk bekerja sama mencuci bayam. Anak memetik daun bayam dan memisahkan dari batangnya. Kemudian anak mengupas jagung yang diberikan oleh peneliti. Peneliti bersama anak merebus bahan-bahan, menambahkan bumbu, dan menunggu hingga matang.

Peneliti menutup kegiatan dengan memberikan arahan kepada anak untuk merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan. Anak merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan, setelah selesai anak berkumpul

kembali. Peneliti mereview kegiatan dengan melakukan tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir.

6) Pertemuan ke-6

Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Sebelum memulai kegiatan, peneliti memberikan apersepsi mengenai kegiatan yang akan dilakukan seperti mengenalkan alat dan bahan. Peneliti juga mengenalkan jeruk peras sebagai minuman sehat yang baik bagi anak. Peneliti memberikan dan mencontohkan langkah-langkah dalam kegiatan fun cooking dan menjelaskan aturan kepada anak.

Peneliti dan kolaborator melaksanakan kegiatan membuat jeruk peras. Pertama, anak memotong jeruk peras menjadi dua bagian. Kemudian, anak memeras jeruk tersebut menggunakan alat perasan jeruk. Anak memberikan air gula dan mengaduknya.

Peneliti menutup kegiatan dengan memberikan arahan kepada anak untuk merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan. Anak merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan, setelah selesai anak berkumpul kembali. Peneliti mereview kegiatan dengan melakukan tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir.

c. Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Pengamatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengamatan yang dilakukan oleh orang lain terhadap pengajaran seseorang atau biasa disebut pengamatan sejawat. Pengamatan dilakukan oleh kolaborator selama proses kegiatan berlangsung. Hal ini dilakukan agar data yang terkumpul diharapkan tidak bias dan objektif.

Pada tahap ini observer mengamati pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan lembar pengamatan catatan lapangan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya. Pengamatan ini juga dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan dalam menghasilkan perubahan yang diharapkan.

d. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk untuk menganalisis ketercapaian proses pemberian tindakan maupun untuk menganalisis faktor penyebab tidak tercapainya tindakan.

Hasil refleksi yang dilakukan akan digunakan sebagai revisi tindakan pada siklus I. Apabila terjadi peningkatan, tetapi belum signifikan maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus II. Namun jika sudah terjadi peningkatan

pada siklus I tetap akan dilanjutkan ke siklus II. Hal ini dilakukan guna untuk menghindari suatu kebetulan dan agar peningkatan yang terjadi dapat lebih signifikan. Gambaran secara keseluruhan tindakan pada siklus I dapat dilihat dari skema rancangan kegiatan berikut:

Bagan 3.1

Skema rancangan siklus I

Persiapan perencanaan

- Mengajukan surat izin penelitian
- Mengumpulkan data observasi sebelum penelitian
- Menentukan anak yang akan menjadi subjek yang perlu diberikan tindakan
- Menentukan waktu penelititan

⇩

Perencanaan

- Menyusun rencana kegiatan *fun cooking*
- Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan selama penelitian
- Membuat lembar pedoman observasi guru dan anak

⇩

Tindakan

- P.1: Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan membuat “Roti Panggang”
- P.2: Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menghias “Nasi Kuning”
- P.3: Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan membuat “Perkedel Kentang”
- P.4: Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan membuat “Pisang Panggang”
- P.5: Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan membuat “Sayur Bayam”
- P.6: Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan membuat “Jeruk Peras”

⇩

Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersama-sama antara peneliti dan kolaborator yang dituangkan dalam bentuk catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi

⇩

Refleksi

Peneliti bersama kolaborator mengevaluasi dan menganalisis berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan

3. Kegiatan Siklus II

Apabila pada siklus I belum terjadi perubahan yang signifikan atau peningkatan keterampilan motorik halus anak belum mencapai target yang harapkan, maka akan dilanjutkan tindakan ke siklus II. Namun, jika pada siklus I sudah terjadi peningkatan keterampilan motorik halus yang diharapkan, maka penelitian ini tetap akan dilanjutkan ke siklus II. Hal ini dilakukan karena dikhawatirkan peningkatan yang dapat terjadi setelah dilakukannya siklus I merupakan suatu kebetulan. Adapun rincian kegiatan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahapan ini peneliti membuat kembali rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu menyusun satuan kegiatan harian. Peneliti juga merencanakan waktu pembelajaran dan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat kegiatan. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat pengumpulan data berupa catatan lapangan, catatan wawancara, alat dokumentasi berupa kamera, lembar observasi atau lembar pengamatan berupa daftar *checklist.*

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting)*

Pada tahap ini peneliti bersama kolaborator kembali melaksanakan satuan perencanaan tindakan yang telah dirancang sebelumnya yaitu

kegiatan *fun cooking* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di kelompok A RA Tarbiyatun Nufus. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan dengan durasi 60 menit per pertemuan. Berikut adalah rancangan program perencanaan tindakan pada siklus II:

Tabel 3.3

Program Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Materi	***Fun cooking***			
Tujuan	**Meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun**			
Waktu	**6 kali pertemuan @ ± 60 menit**			
Waktu Pelaksanaan	**Nama Kegiatan**	**Deskripsi Kegiatan**	**Alat dan Bahan**	**Alat Pengumpul Data**
Pertemuan VII	Nasi Gulung (Fokus kegiatan: Memarut, memotong, mengaduk, membentuk)	- Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat dan bahan - Peneliti menyapa anak kemudian melakukan apersepsi dan mengenalkan alat dan bahan - Peneliti menjelaskan dan mencontohkan langkah-langkah dalam kegiatan *fun cooking* - Anak diminta untuk cuci tangan	- Nasi - Wortel - Keju - Sosis - Telur - Tepung Panir - Minyak goreng - Parutan - Spatula	Lembar instrumen, lembar catatan lapangan, catatan wawancara, kamera

		- Anak memarut keju sebagai campuran nasi - Anak memotong wortel - Anak mencampur nasi dengan wortel dan keju - Anak memimpihkan nasi kemudian mengisinya dengan sosis - Anak membulat-bulatkan nasi - Anak mencelupkan nasi kedalam telur dan tepung panir - Peneliti bersama anak menggoreng nasi gulung hingga matang / sampai berwarna kecokelatan - Anak merapihkan alat dan bahan	- Teflon - Kompor - Pisau plastik	
Pertemuan VIII	Sayur Sop (Fokus kegiatan: memotong,	- Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat dan bahan - Peneliti menyapa anak kemudian melakukan apersepsi dan	- Wortel - Kentang - Buncis - Daun	

	mengupas, menuang)	mengenalkan alat dan bahan - Peneliti menjelaskan dan mencontohkan langkah-langkah dalam kegiatan *fun cooking* - Anak diminta untuk cuci tangan - Anak memotong sayuran - Anak mengupas telur puyuh - Peneliti bersama anak menuang air dan bumbu kedalam panci - Anak merapihkan alat dan bahan	bawang - Seledri - Telur puyuh - Bumbu - Sendok panci - Panci - Kompor - Pisau plastik	
Pertemuan IX	Martabak Telur (Fokus kegiatan: Memasukkan adonan, melipat)	- Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat dan bahan - Peneliti menyapa anak kemudian melakukan apersepsi dan mengenalkan alat dan bahan - Peneliti menjelaskan dan mencontohkan langkah-langkah	- Kulit lumpia - Adonan martabak (telur, kol, wortel, bawang bombai,	

		dalam kegiatan *fun cooking* - Anak diminta untuk cuci tangan - Anak memasukkan adonan kedalam kulit lumpia - Anak melipat kulit lumpia - Peneliti bersama anak menggoreng martabak telur hingga matang - Anak merapihkan alat dan bahan	daun bawang) - Sendok - Minyak goreng - Teflon - Spatula - Kompor	
Pertemuan X	Es Buah (Fokus kegiatan: Memotong, menuang, mengaduk, mengeruk)	- Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat dan bahan - Peneliti menyapa anak kemudian melakukan apersepsi dan mengenalkan alat dan bahan - Peneliti menjelaskan dan mencontohkan langkah-langkah dalam kegiatan *fun cooking* - Anak diminta untuk cuci tangan	- Buah (Apel, anggur, melon) - Air gula - Susu putih - Es batu - Gelas plastik - Sendok - Alat	

		- Anak memotong buah-buahan yang telah disediakan - Anak mengeruk buah melon dengan menggunakan alat kerukan buah - Anak menuangkan air gula secukupnya dan susu - Anak memasukkan es batu - Anak mengaduk semua bahan hingga tercampur rata - Anak merapihkan alat dan bahan	kerukan buah	
Pertemuan XI	Pancake (Fokus kegiatan: Mengaduk, menuang, memarut, memotong)	- Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat dan bahan - Peneliti menyapa anak kemudian melakukan apersepsi dan mengenalkan alat dan bahan - Peneliti menjelaskan dan mencontohkan langkah-langkah dalam kegiatan *fun cooking*	- Tepung pancake - Susu - Telur - Minyak/ mentega - Pisang - Keju/ susu cokelat	

		- Anak diminta untuk cuci tangan - Anak mengadon tepung di dalam wadah yaitu mencampur tepung pancake dengan telur, susu, mentega cair - Anak menuang adonan tepung pancake kedalam botol - Peneliti bersama anak menuangkan adonan ke dalam teflon dan mengangkat pancake jika sudah matang - Anak memotong pisang dan memberikan topping ke atas pancake - Anak merapihkan alat dan bahan	sebagai topping - Teflon - Botol saus/ kecap - Wadah - Spatula - Kompor	
Pertemuan XII	Milkshake Strawberry (Fokus kegiatan: Memetik,	- Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat dan bahan - Peneliti menyapa anak kemudian melakukan apersepsi dan	- Buah strawberry - Susu strawberry - Gula	

	menuang, memotong, memasukkan)	mengenalkan alat dan bahan - Peneliti menjelaskan dan mencontohkan langkah-langkah dalam kegiatan *fun cooking* - Anak diminta untuk cuci tangan - Anak memisahkan daun di atas buah strawberry - Anak memotong buah strawberry menjadi dua bagian - Anak memasukkan buah ke dalam blender - Anak menuangkan gula secukupnya - Anak menuangkan susu dan es batu ke dalam blender - Anak menuangkan milkshake ke gelas dan memasukkan topping - Anak merapihkan alat dan bahan	- Es batu - Meses, keju sebagai topping - Blender - Gelas plastik	

Berikut ini adalah deskripsi dari program perencanaan tindakan pada siklus II yang dilaksanakan pada pertemuan ke 7 hingga pertemuan ke 12 dalam kegiatan *fun cooking* di kelas:

1) Pertemuan ke-7

Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Sebelum memulai kegiatan, peneliti memberikan apersepsi mengenai kegiatan yang akan dilakukan seperti mengenalkan alat dan bahan. Peneliti juga mengenalkan jenis makanan yang akan dibuat yaitu nasi gulung yang menggunakan bahan dasar nasi sebagai makanan pokok. Peneliti memberikan dan mencontohkan langkah-langkah dalam kegiatan fun cooking dan menjelaskan aturan kepada anak.

Peneliti dan kolaborator melaksanakan kegiatan membuat nasi gulung bersama anak. Pertama, anak memarut keju dan memotong sebagai campuran nasi. Anak mencampur wortel dan keju ke dalam nasi, kemudian anak memipihkan nasi dan mengisinya dengan sosis. Setelah itu anak membulat-bulatkan nasi. Kemudian, anak mencelupkan nasi kedalam telur dan tepung panir.Terakhir peneliti bersama anak menggoreng nasi gulung hingga matang / sampai berwarna kecokelatan.

Peneliti menutup kegiatan dengan memberikan arahan kepada anak untuk merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan. Anak merapihkan

alat dan bahan yang telah digunakan, setelah selesai anak berkumpul kembali. Peneliti mereview kegiatan dengan melakukan tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir.

2) Pertemuan ke-8

Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Sebelum memulai kegiatan, peneliti memberikan apersepsi mengenai kegiatan yang akan dilakukan seperti mengenalkan alat dan bahan. Peneliti juga mengenalkan jenis makanan yang akan dibuat yaitu sayur sop sebagai lauk pauk yang menggunakan bahan-bahan seperti sayur dan telur puyuh yang baik bagi anak. Peneliti memberikan dan mencontohkan langkah-langkah dalam kegiatan fun cooking dan menjelaskan aturan kepada anak.

Peneliti dan kolaborator melaksanakan kegiatan membuat sayur sop. Pertama, anak memotong sayur yang telah disediakan. Kemudian anak mengupas telur puyuh sebagai bahan untuk membuat sayur sop. Peneliti bersama anak memasukkan bahan-bahan, air dan bumbu ke dalam panci dan memasaknya hingga matang.

Peneliti menutup kegiatan dengan memberikan arahan kepada anak untuk merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan. Anak merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan, setelah selesai anak berkumpul

kembali. Peneliti mereview kegiatan dengan melakukan tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir.

3) Petemuan ke-9

Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Sebelum memulai kegiatan, peneliti memberikan apersepsi mengenai kegiatan yang akan dilakukan seperti mengenalkan alat dan bahan. Peneliti juga mengenalkan jenis makanan yang akan dibuat yaitu martabak telur tahu sebagai lauk pauk yang menggunakan telur sebagai sumber protein bagi anak. Peneliti memberikan dan mencontohkan langkah-langkah dalam kegiatan fun cooking dan menjelaskan aturan kepada anak.

Peneliti dan kolaborator melaksanakan kegiatan membuat martabak telur tahu. Pertama, anak memasukkan adonan ke dalam kulit lumpia. Kemudian, anak melipat kulit lumpia yang telah terisi adonan. Peneliti bersama anak menggoreng martabak telur hingga matang.

Peneliti menutup kegiatan dengan memberikan arahan kepada anak untuk merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan. Anak merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan, setelah selesai anak berkumpul kembali. Peneliti mereview kegiatan dengan melakukan tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir.

4) Pertemuan ke-10

Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Sebelum memulai kegiatan, peneliti memberikan apersepsi mengenai kegiatan yang akan dilakukan seperti mengenalkan alat dan bahan. Peneliti juga mengenalkan jenis makanan yang akan dibuat yaitu es buah yang menggunakan buah-buahan yang mengandung vitamin. Peneliti memberikan dan mencontohkan langkah-langkah dalam kegiatan fun cooking dan menjelaskan aturan kepada anak.

Peneliti dan kolaborator melaksanakan kegiatan membuat es buah. Pertama, anak memotong buah-buahan yang telah disediakan. Kemudian anak menuangkan air gula dan susu ke dalam buah-buahan. Terakhir anak menuangkan air dan es batu, dan mengaduknya hingga tercampur rata.

Peneliti menutup kegiatan dengan memberikan arahan kepada anak untuk merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan. Anak merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan, setelah selesai anak berkumpul kembali. Peneliti mereview kegiatan dengan melakukan tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir.

5) Pertemuan ke-11

Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Sebelum memulai kegiatan, peneliti memberikan apersepsi mengenai kegiatan yang akan dilakukan seperti mengenalkan alat dan bahan. Peneliti juga mengenalkan jenis makanan yang akan dibuat yaitu pancake. Peneliti memberikan dan mencontohkan langkah-langkah dalam kegiatan fun cooking dan menjelaskan aturan kepada anak.

Peneliti dan kolaborator melaksanakan kegiatan membuat pancake. Pertama, anak membuat adonan pancake dengan menggunakan tepung pancake, telur dan susu. Kemudian, anak memasukkan adonan kedalam botol saus agar lebih mudah untuk menakar atau membuat kreasi di atas teflon. Peneliti bersama anak memasukkan adonan pancake di atas teflon dan memasaknya hingga matang. Terakhir, anak memberikan topping pancake sesuai selera.

Peneliti menutup kegiatan dengan memberikan arahan kepada anak untuk merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan. Anak merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan, setelah selesai anak berkumpul kembali. Peneliti mereview kegiatan dengan melakukan tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir.

6) Pertemuan ke-12

Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Sebelum memulai kegiatan, peneliti memberikan apersepsi mengenai kegiatan yang akan dilakukan seperti mengenalkan alat dan bahan. Peneliti juga mengenalkan jenis minuman sehat yang akan dibuat yaitu milkshake strawberry yang mengandung buah strawberry dan susu sebagai asupan vitamin bagi anak. Peneliti memberikan dan mencontohkan langkah-langkah dalam kegiatan fun cooking dan menjelaskan aturan kepada anak.

Peneliti dan kolaborator melaksanakan kegiatan membuat milkshake strawberry. Pertama, anak memisahkan daun di atas buah strawberry dan memotong buah strawberry menjadi dua bagian. Kemudian, anak memasukkan buah strawberry ke dalam blender. Anak juga menuangkan susu, gula dan es batu secukupnya. Anak menuangkan milkshake yang telah jadi ke dalam gelas.

Peneliti menutup kegiatan dengan memberikan arahan kepada anak untuk merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan. Anak merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan, setelah selesai anak berkumpul kembali. Peneliti mereview kegiatan dengan melakukan tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir.

c. Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Pengamatan tindakan dilakukan bertujuan untuk memberikan penilaian, apakah tindakan yang diberikan telah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Selain itu, pengamatan juga dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanan tindakan yang sedang berlangsung dalam menghasilkan perubahan yang diharapkan. Pada tahap ini observer mengamati pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan lembar pengamatan catatan lapangan. Hal ini dilakukan agar data yang terkumpul diharapakan tidak bias dan objektif.

d. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Peneliti menganalisis ketercapaian proses pemberian tindakan tindakan dan menganalisis faktor penyebab tidak tercapainya tindakan. Peneliti dan kolaborator juga melihat kemajuan dan kekurangan anak serta mengevaluasinya.

Dalam tahap ini, peneliti membandingkan skor keterampilan motorik halus anak antara siklus I dan siklus II. Hasil dari perbandingan tersebut dilihat oleh peneliti untuk menentukan apakah terjadi peningkatan yang signifikan . Apabila terjadi peningkatan yang diharapkan dari pengembangan

keterampilan motorik halus melalui *fun cooking,* maka tindakan yang diberikan dianggap berhasil.

Gambaran secara keseluruhan tindakan pada siklus I dapat dilihat dari skema rancangan kegiatan berikut:

Bagan 3.2

Skema rancangan siklus II

Perencanaan

- Menyusun rencana kegiatan *fun cooking*
- Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan selama penelitian
- Membuat lembar pedoman observasi guru dan anak

⇩

Tindakan

- P.7: Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan membuat “Nasi Gulung”
- P.8: Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan membuat “Sayur Sop”
- P.9: Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan membuat “Martabak telur”
- P.10: Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan membuat “Es Buah”
- P.11: Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan membuat “Pancake”
- P.12: Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan membuat “Milkshake Strawberry”

⇩

Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersama-sama antara peneliti dan kolaborator yang dituangkan dalam bentuk catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi

⇩

Refleksi

Peneliti bersama kolaborator mengevaluasi dan menganalisis berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan

G. Hasil Tindakan yang Diharapkan

Hasil dari intervensi tindakan yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu adanya peningkatan atas keterampilan motorik halus melalui kegiatan *fun cooking* pada anak di Kelompok A RA Tarbiyatun Nufus, Cengkareng, Jakarta Barat. Indikator keberhasilan merupakan kesepakatan peneliti dan kolaborator menggunakan keberhasilan presentase dari hasil perubahan pada anak. Peneliti dan kolaborator mendisukusikan pada observasi awal atau tahap perencanaan untuk menentukan presentase keberhasil pada masing-masing anak. Adapun hasil perubahan yang diinginkan atau diharapkan dalam penelitian ini yang telah disepakati yaitu peningkatan keterampilan motorik halus anak sebesar 65%. Hal ini dilakukan dikarenakan kolaborator atau guru kelas dianggap paling mengerti bagaimana tahapan perkembangan dari masing-masing anak di kelas.

Kriteria keberhasilan tindakan atau derajat keberhasilan pada penelitian ini mengacu pada kriteria keberhasilan yang ditetapkan Geoffrey Mills.[6] Penelitian ini dianggap berhasil apabila minimal 71% dari jumlah siswa mengalami peningkatan sesuai dengan yang telah disepakati oleh peneliti dan kolaborator. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap berhasil (71% x 9 = 6) mencapai tingkat capaian perkembangan yaitu sebesar 65% yang sudah

---

[6] Geoffrey E. Mills, *Action Research: A Guide for The Teacher Researcher Second Edition,* (United States: Pearson Education, inc, 2003) h.101

disepakati bersama dengan kolaborator dari tingkat pencapaian perkembangan maksimal. TCP maksimal dapat dihitung melalui jumlah butir dikalikan dengan kategori maksimal. Kriteria keberhasilan juga dapat diitung dengan membandingkan hasil sebelum penelitian dan hasil akhir setiap siklus dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma x}{N} \times 100\%$$

P = proporsi keterampilan motorik halus yang dicapai anak

Σx = jumlah nilai skor yang diperoleh subjek

N = skor maksimal[7]

Rumus untuk mencapai presentase digunakan dengan cara skor yang diperoleh anak dibagi dengan skor maksimal lalu dikalikan seratus persen

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data penelitian dan data pemantau. Data yang baik adalah data yang akurat dan reliabel, keakuratan data diperoleh tergantung dari cara mengumpulkan data atau instrument yang digunakan.[8] Data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak Kelompok A RA Tarbiyatun Nufus, Jakarta Barat melalui kegiatan *fun cooking.*

---

[7] Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003) h. 318

[8] Fitrianti, *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas,* (Yogyakarta: Deepublish, 2016) h.46

Data penelitian adalah data penelitian adalah data tentang variabel penelitian yaitu keterampilan motorik halus anak. Data ini berguna untuk menganalisis gambaran peningkatan keterampilan motorik halus anak di kelompok A RA Tarbiyatun Nufus. Sedangkan data pemantau tindakan adalah data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan perencanaan tindakan yaitu kegiatan *fun cooking.*

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini memakai sumber data pemantau tindakan dan sumber data penelitian. Sumber data pemantau tindakan merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan kegiatan *fun cooking* dalam rangka meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Sumber data penelitian adalah anak murid di Kelompok A RA Tarbiyatun Nufus yang berjumlah 9 orang. Sumber data ini digunakan untuk menganalisis data penelitian sehingga diperoleh gambaran adanya peningkatan pada keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *fun cooking.*

I. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen pengumpul data penelitian dan instrumen pemantau tindakan. Instrumen yang digunakan untuk pengumpul data penelitian yaitu berupa pedoman observasi penilaian keterampilan motorik halus anak. Sedangkan instrumen

yang digunakan untuk memantau tindakan berupa lembar instrumen pemantau tindakan.

1. **Definisi Konseptual**

Keterampilan motorik halus merupakan kecermatan dalam mengontrol gerakan yang menggunakan otot-otot kecil yang meliputi: (1) Menggenggam, (2) Koordinasi mata dan tangan, dan (3) Memanipulasi benda.

2. **Definisi Operasional**

Keterampilan motorik halus adalah skor yang menggambarkan kecermatan dalam mengontrol gerakan yang menggunakan otot-otot kecil pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok A RA Tarbiyatun Nufus yang meliputi (1) Dapat mengenggam alat tulis dengan benar, (2) Dapat menggunakan gunting dengan tepat, (3) Dapat menuang benda ke dalam wadah, (4) Dapat mengenakan pakaian (5) Dapat memindahkan benda tanpa alat, (6) Dapat memindahkan benda menggunakan alat yang diperoleh datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan instrument checklist yang menggunakan skala empat.

3. **Kisi-kisi Instrumen**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah instrumen berbentuk lembar pedoman observasi keterampilan motorik halus

anak. Aspek dan indikator keterampilan motorik halus yang akan diteliti dikembangkan berdasarkan teori tentang keterampilan motorik halus anak secara umum dan karakteristik keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini dianggap berhasil apabila terjadi perubahan berupa peningkatan keterampilan motorik halus anak selama proses pembelajaran menggunakan kegiatan *fun cooking.*

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Motorik Halus Anak

ASPEK	INDIKATOR	BUTIR	JUMLAH
Menggenggam	1. Dapat mengenggam alat tulis dengan benar	1, 2	2
	2. Dapat menggunakan gunting dengan tepat	3, 4	2
Koordinasi mata dan tangan	3. Dapat menuang benda ke dalam wadah	5, 6	2
	4. Dapat mengenakan pakaian	7,8	2
Memanipulasi benda	5. Dapat memindahkan benda tanpa alat	9,10	2
	6. Dapat memindahkan benda menggunakan alat	11,12	2
Jumlah			**12**

Instrumen keterampilan motorik halus anak disusun dalam bentuk skala empat yaitu menggunakan empat kategori penilaian. Empat kategori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik. Adapun skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Skala Penelitian Instrumen Keterampilan Motorik Halus Anak

Pilihan Jawaban	Skor
BSB	4
BSH	3
MB	2
BB	1

Selain itu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini juga terdapat instrumen pemantau tindakan. Adapun instrumen pemantau tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6

Instrumen Pemantau Tindakan

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Aktivitas Anak	Ya	Tidak
1	Mempersiapkan perencanaan pembelajaran			Mengikuti kegiatan sesuai dengan perencanaan yang dibuat		
2	Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan *fun cooking*			Memperhatikan dan menjawab pertanyaan yang diberikan		
3	Mengkondisikan anak			Mengikuti arahan yang		

	di dalam kelas			diberikan dengan tertib		
4	Melakukan apersepsi dan demonstrasi sebelum kegiatan dimulai			Memperhatikan guru dengan tertib saat penjelasan mengenai kegiatan *fun cooking* yang akan dilakukan		
5	Menjelaskan aturan di dalam kegiatan *fun cooking*			Memperhatikan guru dengan tertib saat menjelaskan peraturan dalam *fun cooking*		
6	Melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan *fun cooking*			Menyelesaikan kegiatan *fun cooking* dengan baik		
7	Membantu ketika anak mengalami kesulitan dalam kegiatan *fun cooking*			Dapat bekerja sama dengan teman selama kegiatan *fun cooking*		
8	Mengarahkan anak untuk merapihkan alat dan bahan yang digunakan.			Merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan		

9	Mereview terkait dengan kegiatan yang dilakukan			Menjawab pertanyaan dan menceritakan terkait kegiatan yang telah dilakukan		

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan berbagai cara seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prinsip pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas yaitu untuk menggambarkan perubahan yang terjadi. Observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk melihat seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.[9] Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana tindakan mempengaruhi keterampilan motorik halus anak. Observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipatif dimana pengamat ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti yang seolah-olah merupakan bagian dari mereka.

Tipe pengamatan yang digunakan yaitu pengamatan berstruktur (dengan pedoman). Pengamatan dilakukan dengan cara direncanakan dan

[9] Arikunto, op.cit., h.221

terkontrol melalui pedoman observasi yang terdiri dari butir-butir indikator tentang keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Dalam pengisian lembar observasi, pengamat memberikan data checklist (√) pada skala kemunculan keterampilan motorik halus yang muncul. Skala yang digunakan yaitu skala empat dengan menggunakan empat kategori yaitu belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara adalah teknik komunikasi secara langsung dimana peneliti mendapat keterangan secara lisan dari responden dengan cara bertatapan muka langsung dan bercakap-cakap.[10] Wawancara seringkali digunakan sebagai pembantu utama cara pengumpulan data lain seperti observasi. Peneliti dalam menggali informasi lebih dalam melalui berbagai pihak yang terkait.Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui sejauh mana perkembangan keterampilan motorik halus anak.

Teknik pengumpulan data lain yaitu berupa dokumentasi. Dokumentasi sangat dibutuhkan ketika peneliti membandingkan apa yang tertera dalam dokumen dengan apa yang terjadi di lapangan.[11] Dalam penelitian ini kolaborator diminta untuk bekerjasama dalam pengambilan gambar yang

---

[10] Myrnawati Crie Handini, *Metodologi Penelitian untuk Pemula,* (Tangerang: Pusatakapedia, 2017) h.103

[11] Huda, op.cit., h.169

bertujuan untuk menyajikan data secara langsung mengenai suasana pada saat penelitian berlangsung. Dokumentasi juga dapat membantu peneliti mengambil kejadian atau momen penting yang dapat dijadikan sebagai bukti.

K. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dan digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau ketidakberhasilan tindakan berupa data kualitatif dan data kuantitatif.. Analisis data kuantitatif dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan pada setiap siklus dengan presentase kenaikan dan deskripsi variabel menggunakan grafik. Penelitian ini juga menggunakan uji t bepasangan (*paired sample t test*). Uji t berpasangan dilakukan untuk melihat perbedaan atau perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah diberi tindakan.[12] Uji t berpasangan pada penelitian ini dihitung menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Package for the Social Sciences atau Paket Statistik untuk Ilmu Sosial).

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman bahwa proses analisis data dalam penelitian tindakan ini meliputi tiga tahap yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan dan

---

[12] Singgih Santoso, *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS,* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010) h.94

verifikasi.[13] Reduksi data adalah proses penyerdehanaan data yang berarti merangkum, memilih atau menyeleksi hal-hal yang pokok , dan pemfokusan. Data yang telah direduksi atau dirangkum akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengempulkan data selanjutnya dan mencari kembali data yang diperlukan. Display data berkaitan dengan proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk penjelasan naratuf, representasi tabular, termasuk dalam format matriks, representasi grafik dan sebagainya. Penyimpulan merupakan proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisisr dalam bentuk kalimat singkat tetapi mengandung pengertian yang mendalam.

2. Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah tahap tindakan selesai dilakukan, peneliti mendeskripsikan hasil keterampilan motorik halus anak. Hasil dari penelitian dihitung secara presentase untuk melihat perbedaan keterampilan motorik halus anak sebelum dan setelah diberi tindakan. Presentase keberhasilan yang diharapkan pada penelitian ini adalah keterampilan motorik halus anak meningkat minimal 71% dari jumlah siswa mengalami peningkatan sebesar 65% seperti yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kolaborator. Dengan demikan, jika keterampilan motorik halus meningkat sesuai dengan yang diharapkan, kegiatan *fun cooking* dapat dijadikan sebagai kegiatan alternatif

[13] Handini, op.cit., h.. 167

untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Tarbiyatun Nufus, Jakarta Barat.

L. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menetapkan keabsahan data (*trustworthiness*) data dibutuhkan teknik pemeriksaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Guba yang mengatakan bahwa "*the trustworthiness of qualitative inquiry could be estabilished by adrdresing the following characteristics of a study: credibility, transferability, dependability, and confirmability*".[14] Sejalan dengan pendapat tersebut kriteria yang digunakan dalam penelitian ini juga mencakup keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Keterpercayaan atau kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi yaitu dengan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga menambah waktu keikutsertaan dan pertemuan, melakukan pengamatan secara terus menerus, dan melakukan tanya jawab dan diskusi dengan dosen. Peneliti bersama kolaborator membuat catatan lapangan dan mendiskusikan kejadian yang ada. Diskusi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk melakukan refleksi yang

[14] Mills, op.cit., h. 78.

nantinya akan membahas sebuah masalah sehingga mendapatkan solusi. Catatan lapangan dibuat berupa narasi yang digunakan untuk mengetahui aktivitas peneliti dalam proses belajar mengajar dan interaksi anak selama menegetahui keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *fun cooking*. Selain catatan lapangan, peneliti juga menambahkan data berupa catatan wawancara dan catatan dokumentasi.Hal tersebut dilakukan agar keabsahan data dalam penelitian ini dapat diandalkan kebenarannya.

2. Keteralihan (*Transferability)*

Laporan data hasil penelitian ini ditulis dengan rinci dan jelas, sistematis, dan dipercaya. Sehingga laporan penelitian ini dapat dipahami ketika dibaca oleh orang lain. Peneliti juga melampirkan beberapa data penting yang disertakan oleh peneliti dan menuliskan secara sistematis sesuai dengan prosedur yang tepat dan benar. Pada lembar observasi yang telah diisi, data yang diperoleh ditransfer kemudian ke dalam angka dan dibuat presentasinya.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Penelitian ini telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Dosen pembimbing telah membimbing peneliti mulai dari penentuan masalah, menentukan sumber data, menganalisa data sampai membuat laporan penelitian ini. Dosen pembimbing juga membimbing peneliti dalam

pembuatan instrumen penelitian dan mengevaluasi langkah-langkah kegiatan `*fun cooking* dalam rangka meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Penelitian ini akan diuji oleh dosen pendidikan anak usia dini pada sidang skripsi. Pengujian dilakukan dengan melihat proses maupun hasil penelitian. Jika pengujian ini berhasil, maka dapat dikatakan telah memenuhi syarat *confirmability*

M. Tindak Lanjut / Pengembangan Perencanaan Tindakan

Adapun tindak lanjut dari penelitian ini adalah jika pelaksanaan siklus 1 pada penelitian ini belum menunjukkan tindakan peningkatan hasil yang optimal, maka dilakukan pengembangan perencanaan tindakan untuk penelitian selanjutnya pada siklus II. Pengembangan perencanaan tindakan ini dikhususkan pada kegiatan *fun cooking* yaitu kegiatan memasak sebagai alternatif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun, khususnya anak kelompok A di RA Tarbiyatun Nufus, Cengkareng, Jakarta Barat.

Apabila program tindakan dalam penelitian belum dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, maka akan dilakukan pengkajian mendalam untuk mencari penyebab ketidakberhasilan program tersebut. Dibutuhkan

pula pengembangan perencanaan untuk penelitian selanjutnya. Pengembangan perencanaan ini lebih difokuskan pada kegiatan memasak atau *fun cooking* yang dapat digunakan untuk anak usia 4-5 tahun dengan memberikan variasi lebih pada kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Kegiatan *fun cooking* pada anak juga perlu memerhatikan keamanan dan kenyamanan juga sesuai dengan karakteristik anak agar pembelajaran dapat lebih bermakna.

Apabila program tindakan dalam penelitian ini sudah mempengaruhi dan meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak, dengan presentase kriteria keberhasilan mencapai 65%, maka kegiatan *fun cooking* dalam pembelajaran dapat dijadikan sebagai kegiatan alternatif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di RA Tarbiyatun Nufus, Cengkareng, Jakarta Barat.